

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

(Skripsi)

Oleh

**YOVI FATRIA
NPM 2211031014**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2024

Oleh

YOVI FATRIA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya skor pengungkapan keberlanjutan sektor pertanian dibandingkan sektor lainnya, meskipun sektor ini memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 70 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs web BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula variabel CSR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR yang komprehensif mampu memberikan sinyal positif kepada investor serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci : *Green Accounting*, CSR, Nilai Perusahaan, *Tobin's Q*, Perusahaan Pertanian.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FIRM VALUE AMONG AGRICULTURAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FROM 2021 TO 2024

By

YOVI FATRIA

This study aims to examine and analyze the impact of green accounting and corporate social responsibility (CSR) on firm value. The study is motivated by the low sustainability disclosure scores in the agricultural sector compared to other sectors, despite the sector's significant environmental impact. The population in this study consists of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. Sampling was conducted using a purposive sampling method, resulting in 18 companies with a total of 70 data observations. This study utilized secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the IDX website and the official websites of each company. Firm value was measured using the Tobin's Q ratio, with firm size as a control variable. Data analysis employed multiple linear regression using SPSS 25 as the analytical tool. The results indicate that the green accounting variable has a positive and significant effect on firm value. Similarly, the CSR variable has a positive and significant effect on firm value. These findings suggest that the implementation of green accounting and comprehensive CSR disclosure can send positive signals to investors and enhance stakeholder trust, thereby contributing to an overall increase in firm value.

Keywords: *Green Accounting, CSR, Firm Value, Tobin's Q , Agricultural Companies.*

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Oleh

YOVI FATRIA

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*
DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2024**

Nama Mahasiswa : **Yovi Fatria**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2211031014**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197108021995122001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si, Akt.



Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



Penguji Kedua : Doni Sagitarian Warganegara, S.E., M.B.A., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yovi Fatria

Nomor Pokok Mahasiswa : 2211031014

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024” adanya benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026
Penulis



Yovi Fatria
2211031014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yovi Fatria, lahir di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 27 April 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Mulani dan Ibu Anjar Wati. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada jenjang taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Flamboyan pada tahun 2009–2010. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Margo Mulyo pada tahun 2010–2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2016–2019, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2019–2022.

Pada tahun 2022, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Penulis bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Konsumen Mahasiswa Universitas Lampung, di mana penulis mengemban amanah sebagai Staf Bidang Usaha pada tahun 2023. Pada tahun 2024, penulis dipercaya untuk menjabat sebagai Pengurus Supervisor 3 sekaligus Kepala Bidang Usaha, dan kembali diamanahkan sebagai Kepala Bidang Usaha pada tahun 2025. Selain itu, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari di Desa Sidokerto, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam,
kupersembahkan skripsi ini kepada:**

Kepada Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Mulani dan Ibu Anjar Wati

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah terbatas, yang selalu mengalir tanpa syarat dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih karena selalu memberikan nasihat yang bijak dan dukungan yang tak pernah goyah, menjadi kekuatan terbesar yang menopang setiap perjuanganku dalam menggapai impian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan perlindungan, kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat kelak, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Mbaku Tersayang, Yayuk Susanti S.Pd., Gr. Dan Yuyun Febriani S.Pd

Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis selama ini. Kehadiran kalian sebagai kakak adalah anugerah terindah yang selalu menjadi penyemangat di setiap langkah perjalanan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah kalian, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap urusan dunia maupun akhirat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Seluruh Keluarga besar , sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai Dari Segala Urusan, Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain). Dan Hanya Kepada Allah Lah Engkau Berharap”

(QS Al-insyirah : 6-8)

“Tiada Kekayaan Yang Lebih Utama Dari Pada Akal Tiada Keadaan Yang Lebih Menyedihkan Dari Pada Kebodohan Dan Tiada Warisan Yang Lebih Baik Dari Pada Pendidikan”

(Ali bin Abi thalib)

“Setiap Orang Mempunyai Rute Hidupnya Masing-Masing, Kamu Tidak Tertinggal Oleh Siapapun, Dan Kamu Tidak Mendahului Siapapun “

(Yovi Fatria)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertanian Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Ibu dan sekeluarga.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Ibu dan Sekeluarga.

5. Bapak Doni Sagitarian Warganegara, S.E., M.B.A., Ph.D selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Sekeluarga.
6. Bapak Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Pembimbing Akademik, terima kasih untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua Orang tua ku Bapak Mulani dan Ibu Anjar Wati, Tiada Kata Indah selain ucapan terimakasih yang sangat sangat besar kepada kedua malaikat tak bersayap saya, Tanpa doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan kalian yang tidak pernah kurang sedikit pun, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perkuliahan ini, terima kasih telah memberikan segalanya sehingga saya tidak pernah sekalipun merasa kekurangan, Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik menurut versi ku nanti, Pencapaian besar ini adalah persembahan istimewa untuk Bapak dan Ibu, Teruntuk Kedua Orang tua ku semoga nikmat sehatmu selalu terjaga , semoga segala langkah baik kalian selalu diberkahi oleh Allah SWT.
10. Kepada Mbak dan Masku Tercinta, Yayuk Susanti S.Pd., Gr , Yuyun Febriani S.Pd, Muhammad Eka Purnama Amd.Kom dan Arditian Tri Handoko S.Pd.,Gr. Terima kasih sudah memberikan segala dukungan baik moril dan materil, semangat, motivasi, serta nasihat kepada penulis, sehingga menjadi penyemangat bagi penulis selama proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya, semoga segala kebaikan kalian diberkahi oleh Allah SWT.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketiga keponakan tersayang , Annisa Hasna Nabila, Abimanyu Narendra Wijaya, Kenzie Pradibta Al-Fatih, Kehadiran Kalian Sangat-sangat berarti bagi penulis, keceriaan, kepolosan kalian menjadi penghibur penulis disaat menjalani perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini, Semoga Kalian Selalu tumbuh menjadi orang beruntung dan menjadi pribadi yang baik. Seperti Lirik lagu di *Nina- feast “ Tumbuh Lebih Baik Cari Panggilanmu, Jadi Lebih Baik di Banding Diriku “*
12. Kepada Seseorang dengan NPM 2212011089, Terimakasih sudah hadir dari awal perkuliahan hingga akhir sampai menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita berkeluh kesah selama masa perkuliahan ini, terimakasih sudah menjadi rumah yang tidak berbentuk bangunan.
13. Sahabat seperjuangan dirantau, Annisa Septi, Herlin, Ketrin, Adit, Roy, Fajar, Yosua, Friska, Ilham, Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Terima kasih atas segala kebaikan, ketulusan, dan pelengkap kesenangan maupun kesedihan. Semoga hal baik selalu mengiri kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
14. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Firly, Devina, Salsa dela, Terima kasih telah membersamai dan saling memberikan dukungan selama bimbingan skripsi, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Kabinet Pasancaya dan Kabinet Nawasena Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di Kopma Unila.
16. Kepada Bapak dan Ibu Kos an Tercinta “ Camp Mewah” terimakasih sudah menjadi rumah ternyaman untuk pulang setelah pulang kuliah, terimakasih sudah menjadi tempat paling nyaman dari awal perkuliahan hingga selesai.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan

mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT

18. Terakhir, Kepada Diriku sendiri “ Yovi Fatria”, Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Semua lelah, air mata, dan perjuangan yang telah kamu lalui akhirnya membuahkan hasil. Kamu telah membuktikan bahwa kamu mampu menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, Penulis sangat berharap terdapat kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk skripsi ini, Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026

Penulis,

Yovi Fatria

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10
2.1.3 <i>Green Accounting</i>	11
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.5 Nilai Perusahaan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	
.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	24
3.2 Populasi Dan Sampel	24
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.3.1 Variabel Independen (X)	25
3.3.2 Variabel Dependen (Y)	27
3.3.3 Variabel Kontrol	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.5 Pengujian Hipotesis	32
3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	32
3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	32

3.5.3 Uji Statistik t (Uji t).....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier	36
4.3 Uji Asumsi Klasik Sebelum Outlier.....	37
4.3.1 Uji Normalitas Sebelum Oulier	37
4.4 Analisis Deskriptif setelah penghapusan data outlier	39
4.5 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier.....	41
4.5.1 Uji Normalitas.....	41
4.5.2 Uji Multikolenaritas	42
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.5.4 Uji Autokorelasi	43
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.7 Pengujian Hipotesis.....	46
4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	46
4.7.2 Uji Kelayakan Model (F)	46
4.7.3 Uji Statistik t (Uji t).....	47
4.8 Pembahasan.....	48
4.8.1. Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap nilai Perusahaan.....	48
4.8.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap nilai Perusahaan	
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4. 1 Objek dan Periode Penelitian	34
Tabel 4. 2 Daftar Sampel.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier	36
Tabel 4. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	37
Tabel 4. 5 Kriteria Sampel Penelitian dengan Outlier Data	39
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptiv setelah penghapusan Data outlier	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov- smirnov	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikoenaritas	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Auto Korelasi	44
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4. 12 Hasil Uji F	47
Tabel 4. 13 Hasil Uji t	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 4. 1 Data Outlier Variabel <i>Green Accounting</i>	38
Gambar 4. 2 Data Outlier Variabel Nilai Perusahaan	38
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan kini menjadi indikator paling penting untuk menilai kinerja, prospek, serta tingkat keberlanjutan suatu perusahaan, Nilai berkelanjutan perusahaan juga terpengaruh oleh keuntungan yang tinggi (Lestari & Khomsiyah, 2023). Namun dalam beberapa dekade terakhir, degradasi lingkungan dan perubahan iklim telah muncul sebagai masalah utama di seluruh dunia. Pada tahun 2022, investasi berkelanjutan global mencapai total USD 35,3 triliun, atau sekitar 36% dari seluruh aset keuangan di seluruh dunia, *Global Sustainable Investment Alliance* (2023). Penciptaan ekosistem ekonomi hijau adalah salah satu cara pemerintah terus responsif dalam menarik investasi berkelanjutan di tengah gerakan global menuju ekonomi berkelanjutan (Haryo, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan jika investor sekarang tak sekedar memperhatikan aspek keuangan, namun bagaimana bisnis memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka.

Selaku negara berkembang dengan SDA yang banyak, negara ini menghadapi kesulitan yang signifikan dalam mencapai keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan kemajuan ekonomi. Tanggung jawab besar dimiliki Indonesia sebagai peranan untuk memastikan kelestarian tetap terjaga, mengingat Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Pemerintah telah menunjukkan komitmen serius terhadap keberlanjutan melalui berbagai kebijakan dan regulasi. UU No 32 Tahun 2009 terkait landasan utama untuk pengelolaan lingkungan, termasuk tanggung jawab bisnis terhadap keberlanjutan dan peraturan AMDAL.

Di dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan Fase II dirilis di industri keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan dan prosedur bisnis. Salah satu inisiatifnya adalah kewajiban bagi emiten dan perusahaan terbuka guna menyerahkan laporan keberlanjutan, yang sudah diimplementasikan secara bertahap mulai tahun 2019 melalui POJK No. 51/POJK.03/2017. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana evaluasi kinerja perusahaan di Indonesia kini mencakup transparansi terkait isu keberlanjutan. Indonesia, sebuah negara berkembang dengan industri pertanian yang besar, mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Berlandaskan data BPS (BPS, 2023) sektor pertanian, perikanan, serta kehutanan memberikan kontribusi senilai 12,53% atas PDB nasional pada tahun 2023 dan menyerap 36,46 juta pekerja, atau 26 % dari total tenaga kerja di nasional. Sektor ini tidak hanya menjadi penopang ketahanan pangan nasional, tetapi juga menjadi salah satu pilar ekonomi nasional (Vidya, 2025).

Menurut penelitian yang dilakukan Papoutsis & Sodhi (2020) Tingkat keterbukaan informasi oleh bisnis merupakan metrik penting untuk mengevaluasi akuntabilitas dan transparansi di era keterbukaan dan meningkatnya fokus pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pada penelitian tersebut menunjukkan skor rata-rata pengungkapan informasi keberlanjutan pada sektor pertanian masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya (*National Center For Sustainability Reporting* (NCSR,2023). terlihat bahwa terdapat perbandingan yang cukup signifikan antar sektor, sektor pertanian mencatat skor pengungkapan paling rendah yaitu 16, meskipun sektor pertanian berperan strategis pada perekonomian nasional sebab sumbangnya yang tinggi atas PDB juga penciptaan lapangan kerja, sektor ini juga menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap permasalahan lingkungan misal penggundulan hutan, polusi air juga tanah oleh pupuk dan pestisida kimia, serta emisi gas rumah kaca dari praktik pertanian intensif.

Variasi skor ini memperlihatkan jika masih terdapat kesenjangan dalam implementasi pengungkapan informasi antar sektor industri yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap penilaian investor, valuasi perusahaan, serta tingkat kepercayaan pasar terhadap implementasi prinsip tata kelola entitas usaha yang baik juga implementasi tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan. Akibatnya, sangat penting untuk melihat lebih dekat variabel-variabel yang memengaruhi tingkat distribusi informasi, terutama di industri yang terus menerima skor rendah. Kerusakan lingkungan akibat praktik pertanian di Indonesia terus menjadi perhatian yang serius. Menurut *Global Forest Watch* (2023), Indonesia kehilangan sekitar 6,02 juta hektar hutan primer selama periode 2002 hingga 2022, dengan sebagian besar konversi lahan ditujukan untuk aktivitas pertanian dan perkebunan (Taqiyya, 2023). Selain itu, penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan berkontribusi terhadap polusi udara dan tanah. Data dari Kementerian Pertanian memperlihatkan jika konsumsi pestisida nasional meningkat pada tahun 2018 dari 0,73 kg per hektar, menjadi 0,86 kg per hektar di tahun 2022, yang mengindikasikan peningkatan risiko lingkungan yang perlu segera diantisipasi melalui penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan (Sinambela, 2024).

Berbagai fenomena (kasus) ini kian meningkat karena banyaknya perusahaan bidang pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Misalnya saja pada tahun 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) memberikan sanksi kepada PT Sampoerna Agro Tbk sebagai sanksi administratif akibat kebakaran hutan dan lahan yang melebihi sekitar 1,6 juta hektar dan menyebabkan penurunan ekonomi sekitar Rp221 triliun (Fauzi, 2023). Selanjutnya PT Astra Agro Lestari Tbk juga mendapat sorotan tajam karena diduga membuka lahan tanpa izin, mencemari lingkungan dengan limbah sawit, dan terlibat konflik agraria dengan masyarakat lokal di Sulawesi dan Kalimantan (Walhi, 2024). Berbagai permasalahan ini tidak hanya mengancam lingkungan, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap reputasi dan nilai perusahaan di mata investor.

Berbagai kasus inilah yang mendorong perlunya komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Komitmen ini harus dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pemangku kepentingan, dan menjadi landasan sebelum operasional. Dalam situasi ini, penggunaan *green accounting* menjadi taktik penting untuk menilai dan mengendalikan dampak lingkungan suatu bisnis. Perusahaan yang gagal memenuhi standar tersebut berisiko kehilangan kepercayaan pasar dan daya saing. Dengan mencatat biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, dan upaya mitigasi pencemaran, Selain membantu bisnis dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab secara ekonomi dan ekologi, *green accounting* dapat memengaruhi keputusan penanam modal guna membeli saham, menumbuhkan total pembelian, juga menaikkan harga saham emiten (Fernando *et al.*, 2024). Di samping mendorong peningkatan efisiensi, pendekatan ini sekaligus berperan dalam mempertegas keterbukaan informasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, baik investor maupun publik, serta menopang tercapainya sasaran jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan bisnis secara menyeluruh.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah upaya perusahaan guna mengelola seluruh aktivitas operasionalnya secara bertanggung jawab sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan sekaligus lingkungan di sekitarnya (Sari *et al.*, 2024), Komponen penting lainnya dalam rencana bisnis suatu entitas usaha ialah tanggung jawab CSR, termasuk di sektor pertanian. CSR kini tidak lagi hanya soal sumbangan, tetapi mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal. Pada aspek lingkungan, CSR mendorong pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah, pelestarian alam, dan penanganan dampak perubahan iklim. Secara sosial, CSR mencakup pemberdayaan petani, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelatihan tenaga kerja. Sementara dari sisi ekonomi, CSR bisa membantu menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi daerah. Dengan menjalankan CSR secara menyeluruh, perusahaan dapat membangun reputasi baik, mengurangi risiko, dan meningkatkan daya saing dalam jangka panjang,

Selama beberapa dekade terakhir, para manajer, konsultan, investor, dan bisnis sering membahas konsep akuntansi yang sering disebut "*Triple Bottom Line*" (TBL) juga memengaruhi kondisi ini (Norman & MacDonald, 2004). Gagasan TBL berawal diperkenalkan oleh John Elkington ditahun 1994. *Triple Bottom Line* (Manusia, Keuntungan, dan Planet) disebut sebagai tanggung jawab sosial. Menurut buku Elkington, *Cannibals with Forks*, TBL adalah gagasan yang menggabungkan ide-ide tentang kualitas lingkungan, kemakmuran ekonomi, dan keadilan sosial. Sesuai dengan gagasan ini, bisnis diharuskan berlandaskan UU No 40 Tahun 2007 untuk terlibat dalam CSR. Lebih lanjut, pada tanggal 27 Juli 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan juga Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut kian diperkuat dengan kehadiran Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan keseluruhan membentuk kerangka regulasi yang mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya.

Selain peraturan yang telah dijelaskan sebelumnya, pemerintah juga berkolaborasi dengan sektor swasta juga komunitas lingkungan lainnya guna memberi apresiasi pada entitas usaha yang telah melaksanakan program CSR secara komprehensif dan berkualitas tinggi Berlandaskan berbagai kategori serta kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Meskipun kajian mengenai korelasi antar peforma lingkungan juga sosial dengan value perusahaan telah banyak dilakukan, masih terdapat celah riset yang masih harus dianalisis lebih mendalam, terutama pada lingkup perusahaan di Indonesia. Sebagian besar studi dilakukan di negara maju dengan sistem regulasi dan pasar yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu sesuai dengan kondisi di Indonesia. Penelitian dalam negeri, khususnya di sektor pertanian, masih terbatas dan belum menunjukkan konsistensi dalam pengukuran *green accounting*, padahal sektor ini sangat rentan terhadap dampak lingkungan.

Penelitian ini akan memakai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel ini berfungsi menjamin jika korelasi antar variabel bebas dan terikat tetap konstan dan tidak terpengaruh oleh unsur-unsur yang bukan bagian dari penelitian. *Signaling Theory* menegaskan jika ukuran perusahaan berpotensi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Kondisi ini diperkuat oleh studi dari Yuliandhari & Ramadanty (2024) yang berjudul “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Green Accounting, & Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan skala perusahaan yang merupakan variabel kontrol skala atau ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan dalam menumbuhkan nilai perusahaan. Implementasi *Green Accounting* dan CSR dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang membuat temuan ini relevan dengan penelitian ini. Guna menekan potensi distorsi yang dapat ditimbulkan oleh perbedaan skala perusahaan dalam mengukur pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menempatkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan agar hasil analisis yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian terdahulu mengungkapkan jika performa lingkungan, implementasi *green accounting*, juga pelaporan *sustainability report* terbukti berdampak baik dan nyata atas nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020) dan diperkuat lagi oleh studi dari (Yuliani & Prijanto, 2022), didalam penelitian ini *green accounting* berdampak signifikan atas nilai perusahaan. Tetapi kondisi ini berlawanan dengan temuan dari Kelly & Henny (2023) bahwa meskipun profitabilitas terbukti berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *green accounting* juga performa lingkungan tidak langsung berkontribusi dalam memengaruhinya. Akan tetapi, keberadaan profitabilitas sebagai variabel moderasi mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut, yakni *green accounting* dan performa lingkungan, sejatinya tetap mempunyai dampak atas value perusahaan lewat mekanisme moderasi. Penelitian (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024) *CSR dan green accounting* terbukti berpengaruh namun dengan dampak yang relatif kecil terhadap nilai perusahaan. Akuntansi hijau, CSR, dan keberhasilan finansial semuanya memiliki dampak besar pada

nilai perusahaan secara bersamaan. Adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut dengan memakai data dan informasi yang lebih terkini. Sehingga, penulis terinspirasi untuk melaksanakan penelitian mengenai “**Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertanian Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan , berikut rumusan masalah yang menjadi perhatian, yakni :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian selama periode 2021-2024 ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian selama periode 2021-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pertanian selama periode 2021-2024
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pertanian selama periode 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah akademik.

Temuan yang dihasilkan tidak hanya relevan bagi disiplin ilmu ekonomi, melainkan juga berpotensi dijadikan acuan ilmiah bagi bidang-bidang keilmuan lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan sejenis.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pijakan teoritis

yang kokoh bagi pengembangan penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang berkenaan dengan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas referensi ilmiah sebagai landasan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Di samping itu, temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang bernilai strategis bagi entitas-entitas bisnis, khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian di Indonesia, dalam upaya mengimplementasikan praktik-praktik usaha yang berorientasi pada keberlanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan atau yang dikenal sebagai Stakeholder Theory, pada tahun 1984 dicetuskan oleh R. Edward Freeman pertama kali melalui karyanya dengan judul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*”. Dalam karya tersebut, Freeman mengemukakan jika suatu organisasi, terlebih entitas usaha, memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang langsung atau tak langsung memberi dampak atas keberlangsungan operasional perusahaan (Freeman, R. Edward; McVea, 2001), Freeman menjelaskan bahwa *Stakeholder Theory* merupakan suatu kerangka teoritis yang berupaya mengidentifikasi berbagai pihak yang menjadi lingkup tanggung jawab perusahaan. Para *stakeholders*, baik dari dalam atau luar perusahaan, yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan dalam kapasitasnya baik sebagai pihak yang turut mempengaruhi jalannya perusahaan maupun sebagai pihak yang terkena dampak dari operasional perusahaan tersebut. Kelompok pemangku kepentingan tersebut ialah pemegang saham, penanam modal, pemberi pinjaman, pemerintah, konsumen, karyawan, juga masyarakat luas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *tbl* yang menekankan pentingnya integrasi performa finansial, aspek sosial, dan aspek lingkungan sebagai landasan utama dalam mewujudkan nilai korporasi yang berkesinambungan bagi semua pihak terkait.

Dewi & Narayana (2020) *Stakeholder Theory* menekankan bahwa suatu organisasi, kelompok, maupun individu dapat saling memengaruhi dan dipengaruhi dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Teori ini menegaskan bahwa para *stakeholder* selain memerlukan informasi keuangan, juga membutuhkan keterbukaan informasi mengenai aktivitas sosial

dan lingkungan perusahaan sebagai pertanggungjawaban yang bersifat komprehensif. Lewat implementasi *green accounting* juga CSR, para pemangku kepentingan bisa menerima pemahaman yang mendalam terkait tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi perusahaan. Pengungkapan informasi yang mencakup dimensi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan wujud komunikasi timbal balik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya, sekaligus berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi atas aktivitas perusahaan yang berpotensi mengubah persepsi dan ekspektasi para pihak yang berkepentingan.

Stakeholder Theory merupakan kerangka teoritis yang menyatakan bahwa keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada peran juga dukungan para stakeholder. Dalam konteks ini, CSR berfungsi sebagai jembatan yang mempererat hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Pengungkapan CSR adalah cara nyata bagi bisnis untuk memberikan jawaban kepada semua pemangku kepentingannya serta memiliki keterkaitan dengan entitas usaha. Maka dari itu, sokongan aktif dari *stakeholder* menjadi elemen yang sangat krusial guna menjamin keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara berkesinambungan, kondisi ini dilakukan untuk tujuan agar perusahaan turut serta patuh dalam melakukan upaya pembangunan berkelanjutan. Setiap bentuk pengungkapan kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan diperkuat oleh implementasi tata kelola perusahaan yang optimal berpotensi memberi dampak yang nyata atas nilai perusahaan secara keseluruhan (Ainy & Barokah, 2019).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dirumuskan oleh Michael Spence ditahun 1973. Teori tersebut menerangkan bagaimana data yang dipunya perusahaan bisa dijadikan sebagai rujukan yang kredibel dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan para investor. Spence (1973) mengemukakan bahwa kondisi asimetri informasi (*information asymmetry*) berpotensi terjadi dalam pasar ketenagakerjaan. Atas dasar tersebut, Spence merumuskan suatu kriteria sinyal, baik yang bersifat positif maupun negatif, sebagai upaya untuk memperkuat landasan dalam proses pengambilan

yang melibatkan para *stakeholder*. Bahriansyah & Ginting (2022) mengemukakan bahwa investor berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Menurut Spence, pemberian sinyal oleh pihak manajemen bertujuan untuk menyampaikan data yang sesuai juga bermanfaat bagi penanam modal pada tahapan penentuan keputusan investasi. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusan investasinya berdasarkan interpretasi mereka terhadap sinyal yang diterima.

Signaling Theory menjelaskan motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan pasar, maupun pihak internal seperti karyawan dan manajemen. Dorongan tersebut pada dasarnya dipicu oleh adanya kondisi kesenjangan informasi antar manajemen dan pihak luar perusahaan. Dalam kondisi ini, entitas usaha diwajibkan guna menyampaikan semua data yang dipunya, baik berupa informasi finansial atau non-finansial. CSR yang diungkap dijalankan melalui perusahaan dengan keinginan bisa memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan value perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan. Di samping itu, tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan turut berperan sebagai sinyal positif yang efektif dalam menarik minat para investor untuk melakukan aktivitas investasi. Tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi berpotensi mendorong kenaikan harga saham, yang pada gilirannya memperlihatkan jika perusahaan mempunyai performa optimal juga kredibel. Dengan demikian, para investor dapat meyakini bahwa tingginya tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan cerminan dari prospek perusahaan yang menjanjikan di masa mendatang.

2.1.3 Green Accounting

Konsep *green accounting* mulai berkembang sejak dekade 1980-an dan diperkenalkan oleh Profesor Peter Wood. Namun, gagasan mengenai akuntansi lingkungan sebenarnya telah berkembang lebih awal, yaitu sejak tahun 1970-an di kawasan Eropa seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan (Yasrawan *et.al*, 2022). Selanjutnya Menurut Lako (2018), *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang berorientasi pada upaya pelestarian

lingkungan dalam kegiatan usaha, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu demi mewujudkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut studi dari Binti Shofiatul Janna *et al.*, (2023) *Green accounting* ialah bagian dari akuntansi menitik beratkan isu sosial serta lingkungan dengan mewajibkan perusahaan menyertakan biaya lingkungan untuk upaya perlindungan lingkungan yang mencakup Proses identifikasi, pengelompokan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian biaya lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Tuntutan masyarakat dan pemerintah terhadap pengelolaan dampak lingkungan oleh sektor industri kian meningkat seiring dengan kian maraknya isu pemanasan global. Para pelaku industri dituntut untuk secara aktif mengelola dampak lingkungan yang berpotensi timbul dari aktivitas bisnis yang dijalankannya. Pengelolaan lingkungan hidup di satu sisi merupakan hak masyarakat yang wajib dipenuhi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial, namun di sisi lain turut menimbulkan konsekuensi berupa beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Guna memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan perlu merumuskan strategi yang tepat dalam mengantisipasi dan memitigasi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, dengan tetap berpegang pada prinsip yang menyatakan jika keuntungan yang diterima perlu melebihi pengeluaran yang ditanggung (Niandari & Handayani, 2023). Beberapa regulasi terkait *Green Accounting* di Indonesia Rohmiatun *et al.*, (2025), dalam pelaksanaannya dilandasi oleh sejumlah regulasi yang mengikat, di antaranya: Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia dilandasi oleh sejumlah regulasi yang secara yuridis bersifat mengikat, mencakup UU No. 32 Tahun 2009 perihal Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, PP No. 47 Tahun 2012 perihal Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, POJK No. 51/POJK.03/2017 perihal Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Permen LH No. 3 Tahun 2014 perihal Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Keseluruhan regulasi tersebut secara kolektif membentuk kerangka hukum yang mewajibkan perusahaan guna mengintegrasikan dimensi sosial dan lingkungan ke dalam seluruh unsur kegiatan operasional perusahaan. Dalam melakukan pengukuran *green accounting* memiliki beberapa metode. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk memakai rumus biaya lingkungan yang dibagi dengan laba bersih, Menurut penelitian dari Lindawati *et.al* (2022) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menilai aktivitas lingkungan dari sisi biaya lingkungan dan manfaat ekonomi, yang menggunakan biaya lingkungan sebagai indikator utama yang dibandingkan dengan laba bersih, sehingga mampu mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pada penelitian Riyadh *et.al* (2020) menjelaskan bahwa *green accounting* diprosikan menggunakan *environmental cost* atau biaya lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait perlindungan lingkungan dan pengurangan dampak pencemaran.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Konsep CSR untuk pertama kalinya diperkenalkan secara formal di tahun 1953 oleh Howard Bowen lewat karyanya yang berjudul “*Social Responsibilities of the Businessman*”. Karya tersebut menjadi tonggak awal dalam perkembangan pemikiran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang kemudian berkembang dan diadopsi secara luas dalam dunia akademik maupun praktik bisnis modern. Konsep ini membahas mengenai kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup yang kemudian berkembang menjadi isu penting dalam manajemen sebuah perusahaan. Menurut Kholis (2020) Salah satu upaya guna mengkonseptualisasikan CSR ialah dalam rangka mengembangkan kompetensi dan mutu SDM. Sebagai bagian integral dari masyarakat, sehingga mampu merespons kondisi sosial yang berkembang, serta dapat menikmati, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan hidup secara bertanggung jawab. Lebih jauh, CSR juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang esensial dalam pengelolaan biaya operasional serta distribusi manfaat dari kegiatan bisnis kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik yang bersifat

internal, mencakup tenaga kerja, pemegang saham (*shareholders*), dan investor, maupun yang bersifat eksternal, meliputi lembaga-lembaga regulasi, anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil, serta entitas bisnis lainnya.

CSR diatur pula dalam UU PT No 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, yang mendefinisikan CSR sebagai bentuk kesungguhan perusahaan dalam berfungsi aktif pada pengembangan ekonomi berkelanjutan, dengan tujuan mengembangkan taraf hidup serta menjaga keberlanjutan lingkungan yang berdampak positif bagi entitas usaha, masyarakat di sekitar area operasional, maupun publik. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan CSR bukan sekadar bentuk kesukarelaan, melainkan merupakan kewajiban yang telah memiliki landasan hukum yang kuat di Indonesia (Kholis, 2020). Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa setiap entitas usaha yang usahanya berkaitan dengan manajemen dan penggunaan SDA diwajibkan untuk mengimplementasikan program CSR sebagai bagian tanggung jawab perusahaan. Sehingga perusahaan yang tidak mematuhi persyaratan ini berisiko dikenai denda sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Terkait standar pelaporan, *Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines* merupakan satu dari berbagai kerangka acuan yang paling banyak digunakan secara internasional sebagai pedoman dalam penerapan akuntansi sosial, audit, serta pelaporan keberlanjutan perusahaan. Pedoman ini telah menjadi acuan internasional yang diakui dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan secara komprehensif dan terstandarisasi.

Global Reporting Initiative (GRI) ialah sebuah lembaga berskala global yang berfokus pada pengembangan standar pelaporan keberlanjutan yang diakui dan diadopsi dengan menyeluruh didunia, sampai saat ini menjadi standar paling banyak diadopsi dan mendapatkan pengakuan secara global oleh berbagai perusahaan maupun organisasi di seluruh dunia (Gunawan & Mulyani, 2023). Dibentuk di Boston pada tahun 1997, standar GRI dirancang guna dapat diimplementasikan secara universal oleh berbagai jenis entitas bisnis di seluruh sektor industri dan berbagai negara di dunia. Standar pelaporan GRI pertama kali diluncurkan pada tahun 1999 oleh *Global Reporting Initiative* dan sejak itu

telah memengaruhi praktik pelaporan kinerja serta CSR. Sebagai salah satu standar pelaporan CSR yang paling terpercaya di dunia, standar GRI terus mengalami penyempurnaan dan pembaruan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Dalam penelitian ini, pengukuran CSR dilakukan dengan mengacu pada indikator standar GRI versi terbaru yang mencakup sebanyak 117 item pengungkapan sebagai tolok ukur penilaian. Penerapan standar terbaru ini dimaksudkan untuk menyempurnakan versi sebelumnya dengan menyajikan kerangka yang lebih terstruktur namun tetap fleksibel. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat dinilai secara lebih komprehensif pada setiap tahun pengamatan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut Rima (2018), Nilai perusahaan adalah gambaran performa perusahaan yang terefleksikan melalui harga saham, terbentuk berlandaskan mekanisme permintaan serta penawaran yang berlangsung di pasar modal. Nilai perusahaan sekaligus mencerminkan persepsi serta penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pokok dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan pengelolaan perusahaan demi terpenuhinya kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Secara umum, nilai perusahaan menggambarkan bagaimana para investor melakukan penilaian terhadap kondisi serta performa perusahaan sekarang juga ekspektasi atas performa di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan salah satu parameter mendasar yang mendorong ketertarikan penanam modal guna menunjang perkembangan dan peningkatan entitas usaha secara berkesinambungan. Nilai perusahaan tergambar melalui nilai pasar saham yang merepresentasikan kondisi aktual perusahaan sekaligus mengindikasikan prospek dan potensi perkembangan perusahaan di masa mendatang (Dewi & Narayana, 2020). Untuk menilai nilai sebuah perusahaan, tersedia berbagai parameter yang dapat dimanfaatkan, diantaranya

1. Tobin`s Q

Ialah teknik penilaian perusahaan yang membandingkan nilai penggantian aset perusahaan dengan value pasarnya di pasar modal. Indikator ini dimanfaatkan sebagai alat ukur guna menilai tingkat nilai

pasar perusahaan melampaui nilai aset fisiknya, sehingga dapat menggambarkan kapasitas entitas usaha dalam menghasilkan nilai lebih bagi *stakeholder*.

2. Price to Book Value (PBV)

Ialah suatu teknik untuk menilai perusahaan dengan menilai perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku sahamnya. Rasio ini umumnya digunakan untuk menentukan apakah suatu saham perusahaan diperdagangkan pada harga yang wajar, di bawah, ataupun di atas nilai intrinsiknya

Rasio Tobin'Q merupakan instrumen pengukuran utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan (Pangestu & Nawirah, 2025), Menurut Ningrum (2021), Tobin's Q pertama kali dikemukakan oleh ekonom bernama James Tobin pada Tahun 1969 (Tobin, 1969). Tobin's Q diterapkan sebagai instrumen untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan jika rasio tersebut memiliki keunggulan komparatif yang lebih baik jika disandingkan dengan rasio nilai pasar atas nilai buku (*market to book value ratio*) yang secara konvensional digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan. Keunggulan tersebut terletak pada kemampuan rasio *Tobin's Q* dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan secara relatif atas biaya penggantian, sekaligus mengakomodasi keseluruhan elemen kewajiban finansial dan ekuitas saham perusahaan secara utuh. Tingginya nilai Tobin's Q yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan orientasi perkembangan jangka panjang yang kian positif, yang pada gilirannya menggambarkan kepercayaan pasar terhadap kapasitas pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di masa mendatang. Keadaan ini dapat terjadi karena ketika nilai pasar perusahaan melampaui biaya penggantian aset yang dimilikinya, maka tingkat ketertarikan investor untuk mengalokasikan modalnya dalam upaya memperoleh porsi kepemilikan atas entitas usaha tersebut turut diperkirakan akan kian mengalami peningkatan dengan proporsional, yang pada akhirnya mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap potensi perusahaan di masa mendatang.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ialah cerminan dari skala operasional suatu perusahaan, yang bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil dan mempunyai dampak yang nyata atas value perusahaan, yang dapat diidentifikasi lewat besaran jumlah aset yang dipunya. kian besar skala perusahaan, maka kian besar juga peluangnya dalam mendorong ketertarikan penanam modal untuk melakukan investasi sehingga aliran perputaran dana dalam perusahaan akan kian meningkat dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan operasional perusahaan secara keseluruhan (Widasari & Furwanti, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Brigham, 2015) mengungkapkan bahwa skala yang mencerminkan besarnya perusahaan dan dapat dikategorikan melalui beberapa cara, seperti total pendapatan, total aset, serta total ekuitas. Ditinjau dari sisi kepemilikan aset, kian besar nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka kian besar pula potensi perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. kondisi ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan dengan aset besar memiliki kestabilan operasional dan prospek yang menjanjikan, sehingga lebih menarik perhatian penanam modal juga pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan (Yuliandhari & Ramadhanty, 2024), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya adalah gambaran dari besaran nilai aset kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan yang bersangkutan (Meidiawati & Mildawati, 2016), Berlandaskan skala operasionalnya, Perusahaan dapat digolongkan ke dalam klasifikasi skala besar, menengah, atau kecil yang didasarkan pada total keseluruhan aset yang dipunya oleh setiap entitas usaha tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kondisi ini jadi dasar penting guna mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik sektor pertanian yang menjadi fokus kajian ini. Sebagai berikut:

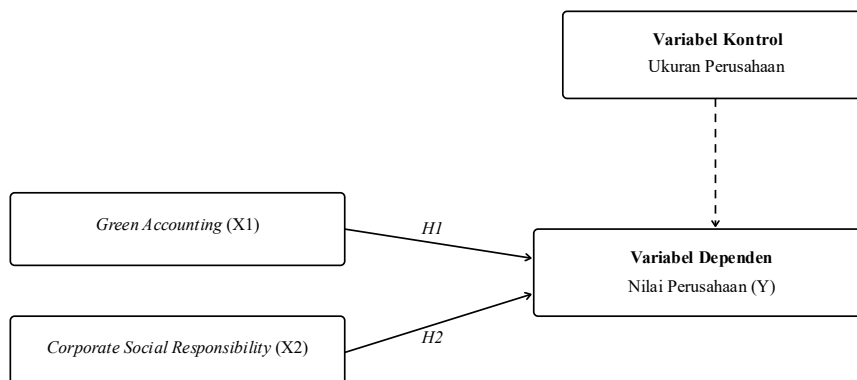
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries</i> Ditulis Oleh (Fernando <i>et al.</i> , 2024)	Nilai Perusahaan (diukur menggunakan Tobins'q), : <i>Green Accounting</i> (Diukur memakai <i>Green Accounting Disclosure</i>) Variabel Kontrol : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , <i>Leverage</i>	Panel Data Regression, Fixed Effect Model (FEM),	Temuan studi memperlihatkan jika <i>green accounting disclosure</i> tak berdampak signifikan atas nilai perusahaan, sementara <i>leverage</i> berdampak buruk signifikan. Sementara itu, variabel pengendali yang mencakup profitabilitas, <i>sales growth</i> , juga <i>firm size</i> tidak berdampak signifikan atas nilai perusahaan.
2.	<i>Green Accounting Disclosure and Firm Market Value: Evidence from Jordan.</i> Ditulis oleh (Altarawneh <i>et al.</i> , 2025)	Variabel Dependen : Nilai perusahaan (diukur memakai harga saham × jumlah saham beredar (log natural). Variabel Independen : <i>Green Accounting Disclosure</i> , Variabel kontrol : Profitabilitas (ROE), <i>Leverage (Debt/Assets)</i>	Content Analysis, Regresi OLS, Uji Robustness	Temuan studi memperlihatkan jika <i>Green Accounting Disclosure</i> berdampak positif juga signifikan atas nilai perusahaan, di mana kian tinggi keterbukaan perusahaan dalam melaporkan aktivitas lingkungan, kian tinggi pula nilai pasarnya. Profitabilitas berpengaruh positif, <i>leverage</i> berpengaruh negatif, sedangkan variabel <i>dummy COVID-19</i> tidak berpengaruh signifikan.
3.	Implementasi <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan. Ditulis oleh (Dewi & Edward Narayana, 2020)).	<i>Green Accounting Profitabilitas</i> (diukur memakai ROA) <i>Corporate Social Responsibility (CSR Index)</i> Nilai Perusahaan (diukur memakai <i>Tobins'Q</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Implementasi <i>green accounting</i> , profitabilitas, dan CSR secara simultan berpengaruh positif juga signifikan atas nilai perusahaan, sehingga kian tinggi ketiga variabel tersebut maka nilai perusahaan akan kian meningkat
4.	<i>Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting : Firm Value Moderated by Profitability.</i> Ditulis oleh	Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i> , <i>CSR</i> , <i>Green Accounting</i> Variabel Moderasi : <i>Profitabilitas</i>	Uji Deskriptif Statistik, Uji Chow Test, Uji Hausman Test, Uji Signifikansi (Uji t dan	CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan atas nilai perusahaan, sementara <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i> juga <i>Green Accounting</i> tidak berdampak signifikan, mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi

NO	Judul, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	(Pangestu & Nawirah, 2025)		F), Uji Koefisien Determinasi (R^2)	pertimbangan utama investor khususnya di sektor energi dan bahan dasar.
5.	<i>The Effect of Green Accounting Implementation, Carbon Emission Disclosure, and Sustainability Report Disclosure on Firm Value.</i> Ditulis oleh (Collins <i>et al.</i> , 2021)	Variabel Independen (X) : <i>Green Accounting (GA)</i> <i>Carbon Emission Disclosure (CED)</i> <i>Sustainability Report Disclosure (SR)</i> Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	Partial Least Squares (PLS)	<i>Green accounting</i> dan pengungkapan emisi karbon tidak berdampak signifikan atas nilai perusahaan, sementara pengungkapan <i>sustainability report</i> berdampak positif dan signifikan atas nilai perusahaan
6.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ditulis oleh (Pantu <i>et al.</i> , 2025)	Variabel Independem (X) : <i>Green Accounting</i> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Regresi berganda dengan metode data panel.	<i>Green accounting</i> dan CSR terbukti berdampak positif juga signifikan atas performa keuangan perusahaan, baik dengan terpisah atau bersamaan
7.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Ditulis (H. Andreas <i>et al.</i> , 2015)	Variabel Independen: CSR: Diukur dengan CSR Profitabilitas: Diukur dengan ROE (<i>Return on Equity</i>). Variabel Dependen: Nilai Perusahaan: Diukur dengan <i>Tobin's Q</i>	Regresi linier berganda	CSR berdampak positif juga signifikan atas nilai perusahaan sehingga H1 terdukung, sementara profitabilitas (ROE) tak berdampak signifikan atas sehingga H2 ditolak, mengindikasikan bahwa profitabilitas jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor
8.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi	Variabel Independen : <i>CSR, Green Accounting</i> Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : <i>Profitabilitas</i>	Statistik Deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Analisis Regresi Panel Data, Uji t, Uji F	CSR berdampak positif atas nilai perusahaan, sementara <i>green accounting</i> tidak berdampak. Profitabilitas tidak memoderasi dampak <i>green accounting</i> , tetapi memperkuat dampak positif CSR atas nilai perusahaan.

NO	Judul, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas. Ditulis oleh (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023)	Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan		
9.	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan. Ditulis oleh (Ade Dwi Lestari & Khomsiyah Khomsiyah, 2023):	Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, <i>Green Accounting</i> , <i>Sustainability Report</i> Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi, Uji T, Uji F	kinerja lingkungan, <i>green accounting</i> , juga <i>sustainability report</i> tiap-tiap terbukti berdampak positif juga signifikan atas nilai perusahaan
10.	Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek. Ditulis oleh (Masruroh & Makaryanawati, 2020)	Variabel Independen : CSR Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage	Uji Asumsi Klasik, Uji regresi berganda, Uji Hipotesis	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan atas nilai perusahaan, sementara variabel kontrol profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak *green accounting* juga CSR atas nilai perusahaan, dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan pada model penelitian. Berdasarkan Gambar 2.1, pada model penelitian ini, variabel *green accounting* ditetapkan sebagai X1, variabel CSR sebagai X2, variabel nilai perusahaan sebagai Y, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan.

Green accounting didefinisikan sebagai suatu sistem pencatatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, juga lingkungan, dengan tujuan menghasilkan laporan akuntansi yang menyajikan data yang relevan dan akurat bagi para investor. Investor akan percaya dengan hasil praktek *green accounting* yang baik Salsabila & Widiatmoko (2022). Kondisi ini sejalan dengan teori sinyal dimana implementasi *green accounting* akan memberi sinyal positif bagi perusahaan yang berkomitmen dengan baik yang harapannya dapat meningkatkan persepsi dan valuasi Perusahaan.

Studi dari Dewi & Narayana (2020) memperlihatkan jika implementasi *green accounting*, *profitabilitas*, serta CSR dengan simultan terbukti berdampak positif dan signifikan atas nilai perusahaan, di mana kian tinggi ketiga variabel tersebut maka nilai perusahaan akan kian bertambah. Maka dari itu, implementasi *green*

accounting dinilai kian krusial mengingat orientasi bisnis saat ini bertanggung jawab pada masyarakat juga lingkungan di samping menghasilkan laba, kondisi ini memperlihatkan jika juga dipertegas lagi pada penelitian Bahriansyah & Ginting (2022) Temuan studi memperlihatkan jika *green accounting* berdampak positif atas nilai perusahaan, ditunjukkan melalui signifikansi yang bernilai 0,031 ($< 0,05$) serta koefisien regresi positif senilai 0,398. kondisi tersebut mengindikasikan jika perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dipandang memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan, jadi bisa menumbuhkan keyakinan penanam modal dan akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan pengembangan hipotesis tinjauan studi sebelumnya yang telah dipaparkan, sehingga hipotesis awal dalam penelitian ini dirumuskan, antara lain:

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan CSR dimaksudkan sebagai penyediaan kebutuhan informasi yang oleh para *stakeholders* sebagai dasar pertimbangan dalam proses penentuan keputusan yang terkait dengan perusahaan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan yang lebih informed dan bertanggung jawab. Melalui transparansi informasi yang dilakukan, perusahaan berharap mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan reputasi sekaligus performa perusahaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut selanjutnya akan mendorong terbentuknya persepsi positif di kalangan investor, yang pada akhirnya menjadikan perusahaan sebagai objek investasi yang kian menarik serta memiliki potensi untuk memicu naiknya harga saham. Harga saham yang naik secara konsisten pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, dengan gambaran kondisi fundamental perusahaan dalam keadaan yang baik serta prospektif berlandaskan teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Spence di tahun 1973 Perusahaan akan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan (Connelly *et al.*, 2011). Sinyal yang

disampaikan tersebut berupa keterangan terkait tindakan dari pihak manajemen guna memenuhi ekspektasi para pemilik perusahaan. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak di luar perusahaan menjadi sangat penting karena berpotensi memengaruhi keputusan investasi pihak eksternal terhadap perusahaan.

Pelaksanaan pengungkapan CSR yang baik dan transparan berpotensi memberi dampak positif atas pertumbuhan performa perusahaan. Pertumbuhan performa tersebut selanjutnya akan mendapatkan respons baik dari para investor, sehingga memicu minat investasi yang tinggi terhadap perusahaan serta memiliki pengaruh pada kenaikan harga saham di pasar modal. Studi dari Masruroh & Makaryanawati (2020) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berdampak positif dan signifikan atas nilai perusahaan, di mana kian tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dijalankan perusahaan, maka kian tinggi pula nilai perusahaan yang terbentuk, Lalu dipertajam lagi pada studi dari Gunawan & Mulyani (2023) CSR terbukti mempunyai dampak positif serta signifikan atas nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji regresi dengan signifikansi bernilai 0.0000 dengan koefisien regresi sebesar 2.125323, yang berarti kian tinggi tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan, peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan juga akan semakin besar.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat, sehingga dapat memberikan kesan positif bagi investor dan pemangku kepentingan, Berdasarkan pengembangan hipotesis serta paparan dari kajian penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengkaji data dalam bentuk angka guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2013). Penggunaan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI. Melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi tiap-tiap perusahaan untuk periode tahun 2021 hingga 2024, data tersebut diperoleh.

3.2 Populasi Dan Sampel

Seluruh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, telah berstatus *go public*, serta tercatat secara resmi sebagai emiten di BEI yang dinilai memiliki keterkaitan erat dengan konstruk - konstruk yang dikaji dalam penelitian ini, yakni pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) dan akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel pada penelitian ini melalui penerapan teknik purposive sampling, yakni metode penentuan sampel yang berdasar pada kriteria serta pertimbangan khusus yang telah ditentukan secara sistematis oleh peneliti sebagai acuan dalam penentuan sampel perusahaan ialah antara lain:

1. Perusahaan pada sektor pertanian yang sudah terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2024.
2. Perusahaan pada sektor pertanian yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode 2021 – 2024.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu variabel yang secara khusus ditetapkan oleh peneliti dan dimaksudkan untuk diteliti guna memperoleh hasil yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memanfaatkan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai komponen utama dalam model penelitian. Variabel bebas (X) terdiri atas *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR), sementara variabel terikat (Y) ialah nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan ditetapkan sebagai variabel kontrol. Berikut penjelasannya :

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel-variabel ini adalah variabel independen yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh perubahan pada variabel dependen dengan berperan sebagai faktor penentu. *Green Accounting* dan *corporate social responsibility* telah diidentifikasi sebagai faktor independen dalam konteks penelitian ini. Kedua variabel tersebut diperkirakan dapat menjelaskan variasi yang terlihat dalam variabel dependen.

1. *Green Accounting*

Diartikan sebagai sebuah proses akuntansi yang mengintegrasikan serangkaian Tahapan yang yang mencakup serangkaian tahapan mulai dari identifikasi, penilaian, pembukuan, peringkasan, hingga penyajian data, di mana seluruh rangkaian proses tersebut memadukan elemen keuangan, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi. Informasi yang dihasilkan melalui proses tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi para pengguna laporan dalam melakukan penilaian dan penentuan keputusan yang tepat, baik yang bersifat ekonomis maupun non-ekonomis (Lako, 2018).

Green Accounting menyediakan data yang dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan operasional suatu bisnis serta sejauh mana bisnis tersebut memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Pengukuran variabel independen *Green Accounting* diukur dengan metode untuk menilai perbandingan antara pengeluaran program CSR dengan keuntungan bersih yang dihasilkan

oleh entitas usaha. Pada variabel ini pengukuran *green accounting* mengacu pada penelitian (Lindawati *et.al.*, 2022), (Riyadh *et.al.*, 2020) yang mana biaya lingkungan sebagai indikator utama yang dibandingkan dengan laba bersih, sehingga mampu mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, biaya lingkungan mencakup biaya langkah-langkah yang diambil, baik internal maupun eksternal, terkait dengan semua biaya yang timbul akibat kerusakan atau perlindungan lingkungan.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

(Lindawati *et.al.*, 2022)

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai upaya peningkatan kualitas kemampuan manusia dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat untuk merespons kondisi sosial yang ada. Selain itu, CSR juga mencakup upaya dalam menikmati, memanfaatkan, dan memelihara lingkungan hidup (Kholis, 2020). Dalam cakupan yang lebih luas, CSR dapat dipahami sebagai suatu proses yang esensial dalam pengelolaan biaya operasional serta distribusi keuntungan dari aktivitas bisnis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik yang berada di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan (Kholis, 2020). Pada penelitian ini CSR diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*.

Menurut Masruroh & Makaryanawati (2020) *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah item pengungkapan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan total keseluruhan indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, yakni sebanyak 117 item pengungkapan. Kian tinggi nilai CSRI yang diperoleh, mengindikasikan kian komprehensif tingkat

pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam penilaian ini, setiap item yang diungkapkan secara eksplisit oleh perusahaan akan diberikan skor 1 sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar, sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberikan skor 0. Dengan demikian, semakin banyak item pengungkapan yang dilaporkan oleh suatu entitas, maka kian perolehan skor CSRI juga akan semakin tinggi. Rumus perhitungan sebagai berikut.

$$CSRI = \frac{\sum ij}{Nij}$$

$\sum ij$ = Jumlah item yang akan diungkapkan

Nij = Jumlah yang akan diharapkan

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan adalah representasi performa perusahaan yang tergambar melalui harga saham, ditentukan pada proses permintaan serta penawaran di pasar modal, serta merefleksikan persepsi penanam modal terhadap performa perusahaan. secara menyeluruh (Rima, 2018). Terdapat berbagai pendekatan pada pengukuran nilai perusahaan, di antaranya melalui harga saham yang dapat menghasilkan nilai lebih bagi pemilik saham dengan memperhatikan kenaikan harga saham sebagai upaya mengoptimalkan kemakmuran mereka (Dewi & Narayana, 2020).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan melalui rasio *Tobin's Q* sebagai instrumen pokok dalam menghitung dan menentukan nilai perusahaan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Perhitungan nilai perusahaan memanfaatkan *Tobin's Q* dapat dilakukan berdasarkan data-data yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan. Rasio *Tobin's Q* dinilai sebagai suatu pengukuran yang paling unggul dibandingkan yang lain sebab kemampuannya yang lebih baik dalam menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan secara komprehensif (Sari, 2020).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + TL}{TA}$$

MVS = Market value of all outstanding shares

TL = Total Liabilitas

TA = Total Aset

3.3.3 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan ialah suatu tolak ukur yang menggambarkan skala besarnya suatu perusahaan, yang lazimnya diukur dengan memakai beragam indikator, mencakup keseluruhan aset yang dimiliki, besaran pendapatan yang dihasilkan, maupun kapasitas SDM yang dipunya oleh perusahaan, Menurut Wardila *et al.*, (2023) skala perusahaan dapat diidentifikasi dengan memakai berbagai indikator pengukuran, yang mencakup total penjualan yang dicapai, besaran ekuitas yang dimiliki, serta keseluruhan aset perusahaan yang terdokumentasi dalam laporan keuangan. Berlandaskan skala ukurannya, perusahaan dapat digolongkan ke dalam kategori besar, menengah, dan kecil berlandaskan skala operasionalnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang meningkat seiring dengan besarnya aset yang dimilikinya.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki aset besar dapat menjamin kestabilan yang lebih baik serta prospek masa depan yang menjanjikan, yang menarik perhatian investor serta penilaian positif, dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut studi dari (Lestari & Restuningdiah, 2020) Perusahaan dengan skala lebih besar akan lebih cepat dalam memperoleh dana melalui utang dari pihak eksternal. Namun, kondisi ini membuat investor enggan mengambil risiko ketika perusahaan memiliki utang berlebihan sehingga nilai perusahaan menurun, Pengukuran perusahaan akan menggunakan rumus $\log(\text{Total Aset})$ Penggunaan transformasi logaritma dalam penelitian ini bertujuan untuk mereduksi kesenjangan skala data yang terlalu ekstrem antar perusahaan, sehingga distribusi data yang dihasilkan menjadi lebih proporsional dan dapat dianalisis secara lebih akurat, menormalkan distribusi data, serta mengurangi potensi heteroskedastisitas dalam model regresi (Lestari & Restuningdiah, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis data yang digunakan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2021 dan program SPSS versi 25 sebagai alat pengolahan data, yang mencakup serangkaian tahapan analisis yang secara sistematis dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analitis yang bertujuan guna memahami karakteristik data penelitian, dengan menyajikan dan menganalisis data secara terstruktur dan sistematis (Ghozali, 2018), analisis deskriptif adalah bentuk dari analisis data penelitian yang melakukan pengujian memakai olahan data, penyajian data berbentuk tabel untuk mengetahui terkait nilai maksimum, minimum, mean, median serta jumlah data penelitian. Analisis deskriptif berfungsi untuk mentransformasikan data kuantitatif menjadi informasi yang bersifat kualitatif, sehingga mempermudah pemahaman terhadap karakteristik penggunaan kelompok data dalam penelitian (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji statistik yang dikenal sebagai “uji asumsi klasik” digunakan untuk menentukan apakah estimasi menyimpang dari spesifikasi model regresi atau tidak. Data dalam penelitian ini dianggap tidak memenuhi kriteria yang diperlukan untuk memperoleh estimasi yang akurat serta terpercaya jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini, prosedur-prosedur berikut digunakan dalam uji asumsi klasik, yaitu:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan guna mendeteksi apakah terdapat penyimpangan distribusi pada variabel yang diteliti. Variabel tersebut dianggap tidak sesuai untuk analisis lebih lanjut jika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Di antara berbagai metode statistik yang tersedia, uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov menjadi salah satu pendekatan yang paling lazim diterapkan dalam rangka menguji kenormalan distribusi data pada

penelitian empiris. Apabila hasil pengujian menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normal, maka residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Sebuah perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh (Sig.) dan ambang batas kritis yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Dalam mengambil keputusan pada uji normalitas, Uji Kolmogorov-Smirnov dijadikan landasan.

1. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila tingkat signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.
2. Data dianggap tidak memiliki distribusi normal apabila tingkat signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan guna memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan pada variabel independen dalam kerangka penelitian. Selain itu, uji ini juga bertujuan guna memastikan apakah ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model tersebut. Melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai ukuran utama untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam kerangka regresi, pengujian multikolinearitas dilakukan. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa model regresi dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas jika tolerance bernilai $>$ dari 0,10 dan VIF bernilai $<$ dari 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini guna memastikan apakah varians residual dalam model regresi berbeda antara dua observasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik mensyaratkan terpenuhinya kondisi homoskedastisitas, yakni varian residual yang bersifat konstan. Untuk memastikan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, penelitian ini menerapkan dua cara pengujian secara bersamaan. Pengujian heteroskedastisitas dalam studi ini dilaksanakan dengan menganalisis grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika titik-

titik yang ada pada grafik terdistribusi dengan acak tanpa menunjukkan pola khusus, maka model regresi dianggap tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada regresi linier muncul ketika residual suatu observasi saling berkaitan dengan residual observasi lain, terutama pada data runtut waktu (*time series*). Keberadaan autokorelasi bertujuan guna mengetahui apakah kesalahan di periode sebelumnya ($t-1$) berhubungan dengan kesalahan pada periode saat ini (t). Untuk mendeteksinya, Uji Durbin-Watson digunakan dalam studi ini guna menentukan apakah terdapat pola osilasi pada residu model regresi. Uji ini memiliki beberapa asumsi, antara lain variabel dependen tidak dalam bentuk logaritma, autokorelasi yang diuji hanya terbatas pada orde pertama, dan model regresi harus mencakup konstanta, Autokorelasi tingkat pertama mengacu pada adanya korelasi antara residual pada observasi ke- i (Ghozali, 2018).

Menurut Savitri dkk, (2021), Uji Durbin-Watson merupakan salah satu cara guna mengetahui apakah dalam autokorelasi terdapat masalah satau tidak. Kriteria berikut digunakan dalam uji Durbin-Watson untuk memutuskan apakah hipotesis nol diterima atau tidak :

- Apabila nilai DW kurang dari -2 ($DW < -2$), maka model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- Apabila nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.
- Apabila nilai DW lebih besar dari +2 ($DW > +2$), maka model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan guna menguji keberadaan atau ketiadaan hubungan fungsional antara antara variabel independen (X) dan variabel kontrol (K) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini untuk menilai seberapa besar pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan, serta mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan berperan

dalam mengendalikan hubungan diantara variabel tersebut. Perumusan model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 CV + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi variabel independen *Green Accounting*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi variabel independen CSR

$\beta_3 CV$ = Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan)

e = Error atau Variabel gangguan

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan guna menilai sejauh mana variabel independen efektif dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. *Adjusted R Square* dengan nilai yang semakintinggi dan mendekati angka 1, maka kontribusi berbagai variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin besar juga. Di sisi lain, semakin terbatas kecakapan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, maka nilai R-kuadrat yang disesuaikan dan semakin mendekati 0 akan semakin rendah (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilaksanakan guna mengevaluasi kelayakan model regresi dengan tujuan sebagai pengukuran seberapa besar pengaruh seluuh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi F (Sig. F) yang diperoleh dari pengujian bernilai $< 0,05$, maka penerapan model dalam penelitian ini dianggap valid serta dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara kolektif erhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) Dalam uji F, pertanyaan penerimaan hipotesis secara simultan serta signifikan apabila nilai signifikansi F (Sig. F) yang dihasilkan berada di bawah ambang batas 0,05.

3.5.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t pada dasarnya merupakan teknik analisis statistik dengan fungsi guna menilai dan memutuskan sampai batas mana pengaruh setiap variabel independen secara terpisah dalam berkontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dimaksudkan untuk menilai seberapa signifikansi koefisien regresi yang diperoleh dalam model. Perolehan nilai-nilai t dari setiap koefisien regresi dibandingkan dengan nilai-nilai t yang tercantum dalam tabel pada tingkat signifikansi 5% guna mengambil keputusan (Ghozali, 2018).

Kriteria tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan :

- Hipotesis nol ditolak apabila ambang batas signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05 yang menggambarkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.
- Hipotesis nol, yang mengemukakan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, diterima apabila ambang batas signifikansi uji-t lebih kecil dari 0,05.

Selain menentukan tingkat signifikansi, model regresi juga perlu memperhatikan arah hubungan antar variabel. Oleh sebab itu, kriteria yang dijadikan dasar dalam melakukan penentuan arah signifikansi, yaitu:

- Korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan jika koefisien regresi (β) memiliki nilai positif.
- Korelasi Negatif antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan jika koefisien regresi (β) memiliki nilai negatif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada entitas bisnis sektor pertanian yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2024, maka berdasarkan hasil analisis yang telah dikaji, dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan dalam penelitian ini memberi bukti bahwa *Green Accounting* memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI 2021-2024.
2. Temuan ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI 2021-2024.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait minimnya pengungkapan *sustainability report* pada tahun sebelum 2021 dan Periode penelitian yang terbatas hanya pada tahun 2021–2024 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya bertumpu pada perolehan data dan informasi melalui laporan tahunan perusahaan serta portal informasi harga saham perusahaan, sehingga cakupan penggunaan sumber data masih terbatas, tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tidak dilaporkan dalam laporan dan laman tersebut
3. Hasil penelitian memperlihatkan jika *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara simultan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 51,1% dalam model persamaan regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai variabel lain yang

berada di luar cakupan model penelitian ini, namun diduga turut memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan, sehingga perlu dipertimbangkan untuk diikutsertakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Fokus dalam penelitian ini hanya pada perusahaan di sektor pertanian, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan secara menyeluruh terhadap sektor-sektor industri lainnya.
5. Penelitian ini menggunakan data panel, namun alat analisis yang digunakan adalah SPSS yang memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi pengolahan data panel secara optimal. SPSS tidak menyediakan fitur pemilihan model data panel seperti *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, serta uji spesifikasi model seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

5.3. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan dengan tahun yang stabil dan memakai sampel perusahaan lain serta tahun dengan pengungkapan *sustainability report* lengkap, dan menambahkan variabel lain seperti *profitabilitas*, *leverage*, kinerja lingkungan, atau *good corporate governance*.
2. Peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara lebih transparan dan komprehensif. kondisi ini dinilai krusial dalam upaya membangun reputasi perusahaan yang kredibel, memperkuat kepercayaan para investor, serta menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang
3. Peneliti memberikan saran kepada investor, Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial perusahaan sebagai indikator keberlanjutan dan prospek jangka panjang.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *EViews* dalam pengolahan data panel guna memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat dan komprehensif, *EViews* dirancang secara khusus untuk menangani data panel dengan menyediakan fitur pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Lestari, & Khomsiyah Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, November, 514–526. <https://www.globalreporting.org/>
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). *Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia*. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Almas Taqiyya. (2023). Berapa Luas Hilangnya Hutan Indonesia dari Tahun ke Tahun Good Stats. <https://data.goodstats.id>.
- Altarawneh, H. Y., Al-Hajaya, K., Eltweri, A., Alrawashdeh, W., & Sawan, N. (2025). *Green accounting disclosure and firm market value: evidence from Jordan*. *Management and Sustainability*, August. <https://doi.org/10.1108/MSAR-11-2024-0210>
- Andreas, H., Suchayo, U., & Elisabeth, D. (2015). *Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas*. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 119–136.
- Andreas, Lako. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi*. Universitas Katholik Soegijapranata.
- Aurillia Salsabila, &, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Binti Shofiatul Janna, Hayatul Afiyah, & Mochammad Ilyas Junjuna. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 21–30. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>

- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi *Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Fauzi, M. R. (2023). Tegakkan Hukum, KLHK Segel Lahan Sawit Milik Sampoerna Agro (SGRO). *EmitenNews.Com*. <https://emitennews.com/news/tegakkan-hukum-klhk-segel-lahan-sawit-milik-sampoerna-agro-sgro>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). *The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Freeman, R. Edward; McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management* (Working Paper No. 01-02).
- Ghozali Imam. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Haryo, L. (2025). Dukung Investasi Berkelanjutan, Pemerintah Buka Peluang Ekonomi Baru melalui Pengembangan Ekosistem Ekonomi Hijau. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id>
- Kholis, Azizul. (2020). *Corporate Sosial Responsibility: Konsep dan Implementasi*. *Economic & Business Publishin*.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh *Green Accounting, CSR* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>

- Lestari, H. D., & Restuningdiah, N. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Perusahaan Nilai Perusahaan Pertambangan dan Pertanian di Indonesia. *Prosiding Konferensi Akuntansi Regional Ke-7 (KRA 2020)*, 216–223.
- Lindawati, A. S. L., Ramadhani, V., Oktavianie, H., & Kathera, V. (2022). Pengaruh akuntansi hijau dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 di Indonesia. *Proceedings of the 6th International Conference on E-Commerce, E-Business and E-Government (ICEEG 2022)*, 296–303. <https://doi.org/10.1145/3537693.3537705>
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Mayangsari Rima. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24467>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh *size, growth, profitabilitas*, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). *Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia*. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Ningrum, Prawessti Endah. (2021). *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Adab.
- Nyoman, D., & Werastuti, S. (2022). Bagaimana Peran dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia Komang Tri Yasrawan. 14(3), 151–161.
- Pangestu, A. D., & Nawirah, N. (2025). *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting*: Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 9(2), 1175–1186. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2559>

- Pantu, N. A. A., Ibrahim, M., & Junus, O. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 8(2), 233–240. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/8815>
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). *A Sustainability Disclosure Index Using Corporate Sustainability Reports*. *Journal of Sustainability Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.20900/jsr20200020>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). *The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Rohmiatun, E. A. (2025). *Akuntansi Hijau*. Eureka Media Aksara.
- Sari, A. N., Oktavia, R., & Widiyanti, A. (2024). Review Nilai Perusahaan Tambang di Indonesia dari Sudut Pandang *Green Accounting dan CSR (Review of Mining Company Values in Indonesia from a Green Accounting and CSR Perspective)*. 3(1), 31–41.
- Sinambela, B. R. (2024). Dampak Penggunaan Pestisida Dalam Kegiatan Pertanian Terhadap Lingkungan Hidup Dan Kesehatan. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 8(1), 76–85. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v8i1.478>
- Savitri.dkk (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bakti Persada, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vidya, Y. (2025). Sektor Pertanian Indonesia: Pilar Perekonomian yang Membutuhkan Transfoemasi. 17 Kompasiana. <https://www.kompasiana.com>.
- walhi. (2024). Laporan Terbaru: Pelanggaran Kelapa Sawit Raksasa Indonesia Jauh Lebih Luas dari yang didokumentasikan. Siaran Pers Bersama. <https://www.walhi.or.id>.

- Widasari, E., & Furwanti, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>
- Willy Sri Yuliandhari, & Rezma Aulia Ramadhanty. (2024). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, dan Green Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi* 45, 5(2), 499–517. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3372>
- Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection dan Struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan Pengaruh Political Connection terhadap Kinerja Perusahaan. 2, 1–12.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.